

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar

Enung Mariah S.¹, Sarah Novianti Latuconsina², Fatkhul Ulum³
Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Learning Evaluation is a process sustainable whit aiming to determine value of learning activity in class. This research tries to describe Learning Evaluation of Arabic Language on Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar by describe the compatibility between textbooks, methods with students' Arabic learning outcomes. The method used in this research is descriptive qualitative method (descriptive analysis). The object of research is students of Class X to class XII. The student is divided into two departments, there are Department of Social Sciences (IPS) and Natural Sciences (IPA). Total students who become the object of research are 180 students. The purpose of research was to understand the purpose of Arabic language learning, curriculum, methods, and teacher's potential in teaching Arabic. The results of research are the harmony between the curriculum and methods in learning Arabic. The evaluation value of learning outcomes is the average value of student results are 84.40. this value is not maximal because there are not described the four language skills.

Keywords: Arabic Language, Language Learning, Learning Evaluation

1. PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak mengalami perubahan kurikulum 1994 dirubah menjadi 2004 atau sering disebut dengan kurikulum KBK. Kemudian mengalami perubahan berikutnya menjadi kurikulum 2006 atau sering dinamakan dengan kurikulum KTSP dan akhirnya yang terakhir muncul lagi kurikulum K13. Perubahan kurikulum memang merupakan keharusan dalam dunia pendidikan, karena zaman selalu berubah maka kurikulum pun harus adanya inovasi ataupun perubahan sesuai dengan tuntutan zaman yang global. Kurikulum KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal ayat 2. Kurikulum disusun dan dikembangkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah, dan peserta didik. (Jamal Ma'ruf Asmani. 2010)

Perubahan peradaban manusia berlangsung begitu cepat sehingga kurikulum KTSP memberi keleluasaan penuh setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar. (Muhammad Joko Susilo. 2008) dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi perubahan tersebut. UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa semua guru, dari TK dengan SLTP sampai SLTA harus berkualifikasi minimal S-1, sedangkan untuk dosen di perguruan tinggi minimal S-2. Seorang Guru atau Dosen yang profesional tentu harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial, sebagai mana telah diatur dalam peraturan pemerintah No.19/2005 tentang standar nasional pendidikan. Untuk menguasai kompetensi pedagogik, maka Guru harus mempelajari ilmu pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, yang

salah satu mata kuliahnya adalah evaluasi pembelajaran. (Zaenal Arifin. 2010).

Dalam pelaksanaannya di sekolah sistem pembelajaran dikembangkan menjadi 4 komponen utama yaitu: tujuan, bahan atau materi, pengalaman belajar mengajar (PBM) dan evaluasi, masing-masing komponen merupakan bagian yang integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. dalam hal ini bahwa dari masing-masing komponen tersebut penting. Tetapi komponen yang sangat penting adalah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, terutama adalah evaluasi pembelajaran. Penting karena kegiatan evaluasi dilakukan paling tidak untuk tujuan mengetahui (1) keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan; (2) kemampuan dan daya serap peserta didik terhadap materi yang telah dibelajarkan; dan (3) informasi yang sangat berharga sebagai balikan (feedback) bagi dosen/guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara historis, evaluasi (*ikhtibar*) pembelajaran terus mengalami perkembangan, dimulai dari yang paling sederhana atau konvensional (*taqlidiyah*), ilmiah, sampai modern (*hadits*). (Muhammad Abd. Khaliq Muhammad. 1989)

Penelitian mengenai evaluasi proses pembelajaran bahasa asing baik dari segi model pembelajaran dan bahan ajar telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Yusri dkk., 2018; Qalbi dkk., 2017; Mantasiah dkk., 2017; Yusri dkk., 2018; Romadloni dkk., 2017; Mantasiah dkk., 2018). Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi sedikit berbeda dengan sistem evaluasi pembelajaran pada bidang-bidang pembelajaran lain. Adapun perbedaan tersebut terlihat pada sasaran kemampuan (*maharah*) kebahasaan yang harus dievaluasi, maupun pada unsur-unsur (*'anashir*) kebahasaan. Seperti telah dimaklumi, bahwa dalam pembelajaran bahasa arab setidaknya ada empat

kemampuan (*maharah*) yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh predikat bahwa ia adalah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa arab. Maharah tersebut adalah *maharah Istima'* (kemampuan menyimak), *maharah al-Kalam* (Kemampuan berbicara), *maharah Kitabah* (kemampuan menulis), dan *maharah al-Qiraah* (kemampuan membaca).

Sasaran evaluasi dalam pembelajaran bahasa arab harus tertuju secara lebih spesifik kepada kemampuan-kemampuan di atas, baik dilakukan secara simultan dalam satu rangkaian evaluasi, maupun dilaksanakan secara terpisah pada masing-masing kemampuan dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang sesuai dengan sasaran evaluasi yang ingin dicapai. (Soenardi Djiwandono. 2008). Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila pelaksanaannya senantiasa berpegang pada 3 prinsip dasar yaitu: prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektifitas. (Anas Sudijono. 2009) untuk mengetahui keberhasilan dari mata pelajaran bahasa Arab, apakah pembelajaran sudah berhasil dan sesuai dengan yang di harapkan dan tentunya sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi. (Sulistiyorini.2009).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar. Madrasah Aliyah Ulul Albab mengajarkan bahasa Arab mulai dari kelas X sampai kelas XII yang terbagi atas dua jurusan yaitu Ilmu pengetahuan social (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jumlah siswa 180 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan pembelajaran Bahasa Arab, kurikulum, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas, dan Mengetahui hasil belajar siswa dari aspek keterampilan mendengar, menulis, dan berbicara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti. Menurut Istilah lain dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif senantiasa berorientasi atas pijakan fenomenologis, yaitu dengan memandang tingkah laku manusia apa yang mereka katakan dan mereka perbuat sebagai hasil dari bagaimana mereka menafsirkan (memahami) dunianya. (Robert Bogdan. 1993). Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh, yang tidak terikat dengan satu variabel atau hipotesis tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus, yang memiliki ciri bahwa sasaran penelitiannya dapat berupa manusia,

peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran tersebut diteliti secara mendalam sesuai dengan latar dan konteksnya, dengan tujuan memahami berbagai kaitan antar variabelnya. (Imron Arifin.1996). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah:

- a. Metode observasi Metode observasi adalah sebuah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti untuk mendapatkan bahan-bahan dan keterangan (Sutrisno Hati). Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis (Basrowi, 2008).
- b. Metode wawancara Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Hermawan Warsito, 1995: 27), Juga sebagai upaya untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas terpimpin, yakni pewawancara membawa pedoman wawancara yang merupakan garis besar tentang persoalan-persoalan yang membutuhkan jawaban dalam proses penelitian ini (Suharsimi, 1995: 128), Adapun yang menjadi interviewee dalam wawancara ini antara lain Kepala Madrasah karena dialah yang banyak mengetahui tentang data dan realitas pendidikan di pesantren. Interviewee lainnya adalah para guru bahasa Arab, mereka ini adalah pihak yang banyak mengetahui karakter para santri dan metode serta strategi apa yang seharusnya diberikan untuk peserta didiknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Aliyah Pesantren Ulul Albab dilaksanakan di semua tingkatan yaitu mulai dari kelas X sampai kelas XII. Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan dua kali satu minggu. Satu kali untuk materi umum dan satu lagi materi qawaid. Madrasah Aliyah Pondok pesantren Ulul Al Bab terdiri atas dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jurusan IPS dan IPA dilakukan penjurusan pada kelas XI. Kelas X ada dua kelas yaitu X1 dan X2. Kelas X1 ada 27 siswa dan X2 ada 26 siswa. Kelas XI IPS ada 39 siswa dan XI IPA ada 40 siswa. XII IPS 19 siswa dan XII IPA 29 siswa. Jadi total siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ulul Albab adalah 180 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13. Awalnya kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Ada beberapa perubahan dalam K13 ini adalah:

- a. Penilaian KI I dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama dan PPKN. Namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.

- b. Jika ada 2 nilai praktik dalam satu 1 KD, maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Perhitungan nilai keterampilan dalam 1 KD di total (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
- c. Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
- d. Perubahan terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian, UAS menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1, dan penilaian akhir tahun untuk semester 2 dan sudah tidak ada lagi UTS, langsung ke penilaian akhir semester.
- e. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (Jika ada).
- f. Skala penilaian menjadi 1-100, penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- g. Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah mengikuti kurikulum K13 dan telah diterbitkan. Judul buku ajar tersebut adalah "Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013". Buku ini tersedia untuk kelas X sampai kelas XII. Sementara untuk materi qawaid menggunakan buku "Nahwu Shoraf Tadriji" yang ditulis oleh H. Asep Muhidin, Lc. Menurut guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah pondok pesantren Ulul Albab bahwa buku ajar berdasarkan kurikulum K13 lebih praktis, sistematis, dan menyenangkan. Buku ini pula, berisi latihan-latihan praktis yang mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Para siswa mendapat materi tambahan dalam rangka pengembangan qawaid, yaitu kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang diajarkan oleh bapak Yusuf, S.Ag. buku yang digunakan adalah "Nahwu Shoraf Tadriji" yang ditulis oleh H. Asep Muhidin, Lc. Buku ini pula mengajarkan kaidah tata cara menyusun kalimat bahasa Arab berdasarkan kaidah-kaidah yang benar.

Metode pembelajaran dalam kelas diarahkan kepada empat keterampilan berbahasa. Meski demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut belum bisa dicapai secara maksimal karena tidak didukung oleh prasarana pembelajaran yang memadai seperti LCD Proyektor, Multimedia dan laboratorium berbahasa. Kekurangan ini tidak menjadi alasan bagi guru untuk mencapai target yang maksimal. Keterampilan berbahasa itu ada empat yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikembangkan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pengembangan keterampilan mendengar dilakukan oleh guru dengan cara guru membacakan teks Arab secara berulang-ulang kemudian diikuti oleh siswa. Jadi siswa mendengarkan pengucapan Teks Arab dari suara Guru dan ditirukan oleh siswa. Indikator keberhasilan dari keterampilan ini didasarkan kepada kemampuan siswa menirukan dan mengulangi teks yang didengarkan dari guru. Jika siswa mampu menirukan secara fasih maka siswa dianggap telah memiliki kemampuan mendengar. Pengembangan keterampilan berbicara dilakukan dengan cara guru memerintahkan siswa mencari pasangan berbicara yang selanjutnya ditugaskan menguasai teks yang ada dalam buku ajar. Setelah itu siswa yang berpasangan tersebut ditugaskan memperaktekkan kemampuan berbicara itu di depan kelas. Bila terjadi kesalahan guru langsung memberikan koreksi. Indikator keberhasilan berbicara ketika siswa mampu berbicara dan berdialog dengan temannya tanpa menggunakan teks.

Buku ajar yang digunakan juga memuat materi tentang materi membaca. Para siswa ditugaskan membaca teks Arab yang terdapat pada buku ajar. Masing-masing siswa mendapatkan tugas membaca dan disimak oleh gurunya. Tujuan akhir pengembangan kompetensi ini adalah siswa mampu membaca teks arab dengan benar sekaligus mampu menerjemahkannya dengan baik. Indikator keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini adalah siswa mampu membaca dengan baik dan menerjemahkan teks arab tersebut secara tepat. Pengembangan keterampilan menulis dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan gambar yang telah tersedia pada buku ajar. Tugas siswa adalah menyusun kalimat sederhana dalam bahasa arab berdasarkan gambar yang ada. Indikator keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan ini adalah siswa mampu menyusun kalimat sederhana berupa kalimat *Jumlah Ismiah dan jumlah fi'liyah*. Metode ini sejalan dengan metode dalam pengembangan Qawaid. Tujuan dari materi qawaid itu diarahkan agar siswa mampu menyusun kalimat gramatikal secara sederhana.

Hasil belajar peserta didik dihitung dari kemampuan belajar siswa dalam tugas-tugas di kelas. Evaluasi akhir dari hasil belajar belum mencerminkan pengembangan empat keterampilan berbahasa. Soal ujian masih bermuatan wawasan kognitif siswa tentang bahasa Arab. Evaluasi pengembangan empat keterampilan berbahasa dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hasil dari pengamatan itu menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan nilai akhir. Berdasarkan informasi dari guru bahasa Arab, nilai akhir siswa jika dirata-ratakan 84,40. Nilai ini adalah nilai baik yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada hasil belajar tahun akademik 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Kelas X 1: Jumlah score 2.160 : 27 siswa = 80 (nilai rata-rata siswa)

- b. Kelas X 2: Jumlah score 2.240 : 26 siswa = 86.15 (nilai rata-rata siswa)
- c. Kelas XI IPA: Jumlah score 2.685: 32 siswa = 83.90 (nilai rata-rata siswa)
- d. Kelas XI IPS: Jumlah score 3.180: 37 siswa = 85.94 (nilai rata-rata siswa)
- e. Kelas XII IPA: Jumlah score 2.045: 25 siswa = 81.8 (nilai rata-rata siswa)
- f. Kelas XII IPS: Jumlah score 1.605: 19 siswa = 84.47 (nilai rata-rata siswa)

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pembelajaran Bahasa Arab di lakukan pada semua jenjang, mulai dari kelas X sampai Kelas XII, dan pada semua jurusan, yaitu Jurusan IPS dan IPA. Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan satu kali dalam seminggu dengan tema bahasa Arab umum dan Qawaid. Jumlah dosen ada 2 orang. Satu guru mengajarkan bahasa Arab secara umum dan satu mengajarkan Qawaid.
- b. Evaluasi hasil belajar Bahasa Arab siswa/santri mendapatkan nilai rata-rata 84,40. Hanya saja hasil ini belum menggambarkan empat keterampilan berbahasa karena empat keterampilan berbahasa hanya dilakukan penilaian pada saat proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan Warsito, 1992. *Pengantar Metodologi Research*, Jakarta: Gramedia
- Jamal Ma'ruf Asmani. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP disekolah*. Yogyakarta: Bening.
- Mantasiah, R. (2018, June). Pay It Forward Model in Foreign Language Learning to Increase Student's Self Efficacy

and Academic Motivation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012178). IOP Publishing.

- Mantasiah, R., Juffri, J., & Yusri, Y. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Muhammad Abd. Khaliq Muhammad.1989. *Ikhtibarat al-Lughah*. Riyadh: Imad Syu'un al-Maktabat Jami'ah al-Muluk Su'ud
- Muhammad Joko Susilo. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008
- Qalbi, U. N., Mantasiah, R., Jufri, J., & Yusri, Y. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(1).
- Romadloni, A., & Mantasiah, R. Intercultural approach in foreign language learning to improve students' motivation. *Senior Editors*, 61.
- Soenardi Djiwandono. 2008. *Tes Bahasa, Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: ndeks
- Suharsimi Arikunto, 1995 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta:RinekaCipta
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas; Psikologi UGM
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. (2018). The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1(1), 39-43.
- Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & Mantasiah, R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Zaenal Arifin. 2010. *evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya